

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Dikie Pauh* merupakan seni sastra lisan Minangkabau yang bernuansa Islam, yang dimiliki oleh masyarakat penganut tarekat Syattariyah di Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Kesenian *Dikie Pauh* sekarang sudah mulai minim peminatnya. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah Tukang *Dikie* yang tersisa di Kecamatan Kuranji. Awalnya *Dikie Pauh* hanya dipertunjukkan khusus untuk perayaan Maulid Nabi saja, namun untuk tetap mempertahankan kelestariannya, *Dikie Pauh* ini mulai dimainkan pada acara keagamaan dan acara adat lainnya yang ada di Minangkabau seperti *manaiak rumah* (menaiki rumah baru), memenuhi nazar, termasuk juga dalam acara *Baralek*. Penyajian kesenian *Dikie Pauh* ini masih bertahan sebagaimana bentuk aslinya yang mana terdiri dari penyediaan *Junjuang Banih*, pembakaran *kumayan*, dilanjut dengan penyampaian kata sambutan, pembacaan surah Al-Fatihah, Shalawat, Salupal Anam, Hikayat, Bazanji, dan ditutup dengan doa.

Setelah dianalisis, dalam penyajiannya kesenian *Dikie Pauh* ini tidak memiliki siklus melodi yang tetap ataupun birama yang terikat, tetapi memiliki melodi pokok dalam penyajiannya. Kemudian setelah di analisis, penyajian kesenian *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek*, memiliki fungsi di antaranya yaitu: fungsi ekspresi emosional, fungsi presentasi estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi yang berkaitan

dengan norma-norma sosial dan fungsi kontribusi terhadap keberlanjutan dan stabilitas budaya.

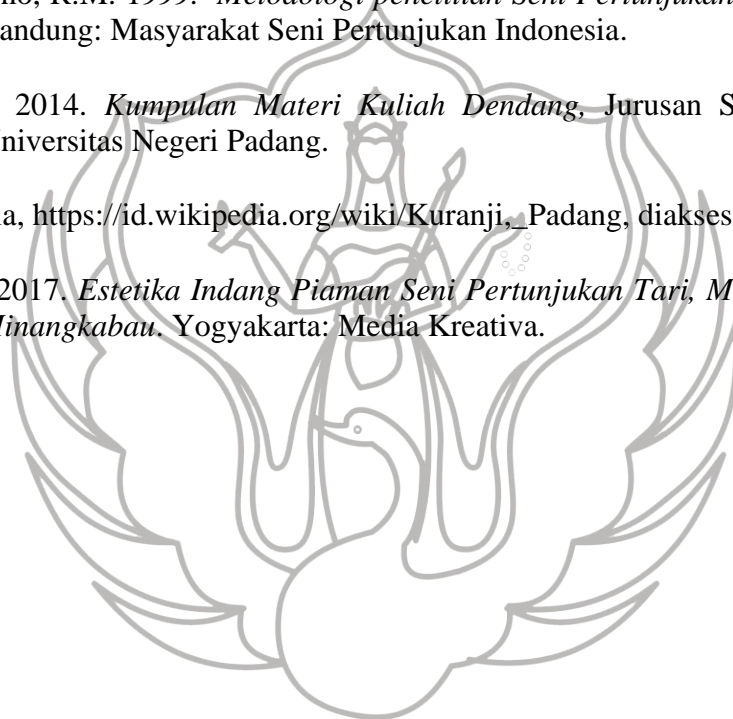
#### B. Saran

Eksistensi kesenian tradisi seperti *Dikie Pauh* dewasa ini mengalami penurunan, yang mana sudah tidak banyak lagi peminat yang ingin mempelajari tentang kesenian ini. Bagi peneliti lainnya yang nantinya akan meneliti objek yang sama, diharapkan selanjutnya untuk dapat meneliti kesenian ini baik dari berbagai sudut pandang keilmuan lain, seperti sudut pandang ilmu sosial, komunikasi, dan lain sebagainya. Hal ini guna untuk menambah literasi terkait kesenian ini, yang mana sudah mulai sedikit peminat, dan tidak banyak tulisan ataupun arsip berupa audio visual yang mengabadikan kesenian ini. Diharapkan bagi pembaca dan masyarakat juga akan lebih mengapresiasi kembali kesenian-kesenian tradisi yang ada, agar lebih diperhatikan, sehingga akan tetap terjaga kelestariannya.

## KEPUSTAKAAN

- Aisyah, Siti. 2013. "Aspek Nyanyian dalam Zikir Ritual *Basapa* di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Amir, Adriyeti, Zuriati, Khairil Anwar. 2006. *Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau*. Padang: Andalas University Press.
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Asmaniar. 2018. "Perkawinan Adat Minangkabau", dalam *Binamulia Hukum*, Vol. 7 No. 2.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2020. *Kecamatan Kuranji Dalam Angka*, Padang.
- Dasrul. 2006. "Kedudukan Hikayat Dalam Tradisi Muluik Dikia Pada Masyarakat Penganut Tarekat Syatariyah di Kota Padang". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Desmawardi. 2007. "Musik Dikie: Antara Tradisi dan Nilai-Nilai Religius dalam realitas Masyarakat "Kaum Kuno di Nagari Ajo Laweh" " Sumatera Barat, dalam *Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Vol.9 No. 2.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Martamin, Mardjani. 1989. *Dendang Minangkabau Suatu Studi Kepustakaan..* Padang Panjang: Dibiayai oleh DIP SUPPLEMEN 1988-1989-1990 Akademi Seni Karawitan Indonesia Padang Panjang.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- P. Merriam, Alan. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: North Western University Press.
- Purnomo, Try Wahyu. 2016 "Pengembangan Bahan Ajar Irama Pado-Pado Pada Alat Musik Saluang Pauh Di Smkn 7 Padang", Tesis untuk mendapatkan gelar sarjana S-2 Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah,1977. *Adat Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Barat*”, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pujantara P. Harya. 2012. “Bentuk Visual Kehidupan Semut Dalam Ekspresi Karya Seni Patung”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Sillaturrahmi. 2017. “*Dikia Kubano* Dalam Upacara *Baralek* Kawin di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Metodologi penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Syahriel. 2014. *Kumpulan Materi Kuliah Dendang*, Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
- Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kuranji,\\_Padang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kuranji,_Padang), diakses 22 Juni 2021.
- Yulinis. 2017. *Estetika Indang Piaman Seni Pertunjukan Tari, Musik, dan Sastra Minangkabau*. Yogyakarta: Media Kreativa.



**NARASUMBER/INFORMAN**

Abdul Rahman, 48 tahun, *Tukang Dikie*, petani, Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Dasril, 43 tahun, pegawai swasta, Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Irmun Krisman, 46 tahun, seniman, Kecamatan Kuranji Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Janidir Rajo Intan, 80 tahun, *Tukang Dikie*, petani, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Khatib Ma'ad, 73 tahun, *Tukang Dikie*, pedagang Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji Kota Padang, Sumatera Barat.

